

Penyuluhan Tentang Memperkuat *Green Living* Bagi Siswa SMA di Kota Ternate

Nurprihatina Hasan¹, Farida Maricar², Sutaryo^{3*}

^{1,2}Program Studi Sastra Inggris, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia
sutaryo@unkhair.ac.id*

Article information	Abstrak
<p>Article history: Received 25 Juni 2026 Approved 30 Juni 2026</p>	<p><i>Banyak anggota masyarakat yang tidak menyadari pentingnya menerapkan prinsip-prinsip kehidupan yang ramah lingkungan. Ketidaktahuan ini berpotensi merusak ekosistem lokal dan memperburuk kualitas hidup mereka. Hal ini terjadi karena sejumlah permasalahan dan salah satu di antaranya adalah minimnya edukasi lingkungan. Upaya mengintegrasikan prinsip-prinsip kehidupan ramah lingkungan (green living) ke dalam pendidikan sangat penting, terutama bagi generasi muda. Penyuluhan tentang 'Memperkuat Green Living' untuk para siswa SMA di Kota Ternate bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya para siswa SMA, tentang prinsip-prinsip green living. Kegiatan ini diarahkan untuk menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan, serta mampu mengimplementasikan berbagai praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Data kuesioner menunjukkan bahwa setelah mengikuti penyuluhan, sebagian besar peserta memiliki tingkat pemahaman, motivasi, dan sikap positif terhadap penerapan green living. Siswa mulai menyadari dan berinisiatif untuk melakukan gerakan green living yang dapat mereka upayakan, mulai dari diri sendiri hingga lingkungan yang lebih luas, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.</i></p> <p>Kata Kunci : <i>Green Living; Hidup Sehat; Penyuluhan</i></p>

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan menjadi prioritas global di tengah tantangan lingkungan ("Environmental Degradation," 2022) yang terus meningkat. Banyak anggota masyarakat yang tidak menyadari pentingnya menerapkan prinsip-prinsip kehidupan yang ramah lingkungan. Ketidaktahuan ini berpotensi merusak ekosistem lokal dan memperburuk kualitas hidup mereka. Hal ini terjadi karena sejumlah permasalahan dan salah satu di antaranya adalah minimnya edukasi lingkungan. Dalam hal ini, sekolah-sekolah di Ternate cenderung tidak memberikan pendidikan yang cukup terkait isu lingkungan dan keberlanjutan; serta kurangnya akses terhadap

informasi (Badan Pusat Statistik Kota Ternate, 2021). Dalam kaitan ini, masyarakat sering kali tidak mendapatkan informasi yang memadai mengenai cara menerapkan *green living* dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia, termasuk di Kota Ternate, upaya mengintegrasikan prinsip-prinsip kehidupan ramah lingkungan (*green living*) ke dalam pendidikan sangat penting, terutama bagi generasi muda. Kota Ternate, yang terletak di Provinsi Maluku Utara, memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi serta potensi alam yang melimpah. Namun, pertumbuhan populasi yang pesat dan aktivitas ekonomi yang kurang berkelanjutan telah menyebabkan permasalahan lingkungan yang serius, seperti pencemaran dan pengelolaan sampah yang kurang efektif. Menurut BPS Kota Ternate (1), Kota Ternate mengalami peningkatan jumlah penduduk sebesar 2,3% per tahun, yang berkontribusi pada meningkatnya volume sampah, dengan 60% di antaranya merupakan sampah plastik yang sulit terurai (Badan Pusat Statistik Kota Ternate, 2021).

Profil para siswa SMA di Ternate menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan mereka masih rendah. Berdasarkan survei di beberapa SMA di Ternate, hanya 35% siswa yang menyadari dampak negatif perilaku yang tidak ramah lingkungan (Kamisi et al., 2023). Selain itu, mayoritas siswa tidak mendapatkan pendidikan formal tentang lingkungan dalam kurikulum sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler terkait lingkungan masih terbatas. Selain itu, kondisi geografis Ternate yang dikelilingi lautan dan memiliki sistem ekosistem yang kompleks membuat perlunya penerapan praktik *green living* sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari (Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate, 2022).

Tujuan utama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya para siswa SMA di Kota Ternate, tentang prinsip-prinsip *green living*. Kegiatan ini diarahkan untuk menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan, serta mampu mengimplementasikan berbagai praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan edukasi yang aplikatif, diharapkan akan muncul kepemimpinan yang tanggap terhadap isu-isu lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung keberlanjutan lingkungan di Kota Ternate akan dilakukan melalui metode penyuluhan. Fokus kegiatan penyuluhan ini adalah para siswa SMA di Kota Ternate. Tahapan penyuluhan adalah sebagai berikut:

Persiapan (Sosialisasi)

1. Mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah SMA Islam Kota Ternate, guru, dan *stakeholder* lain untuk menjelaskan program serta memperoleh dukungan.
2. Menentukan kelompok sasaran, yaitu para siswa SMA Islam di Kota Ternate.
3. Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan materi penyuluhan.

Pelaksanaan Penyuluhan

1. Menentukan tema Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Penyuluhan tentang Memperkuat '*Green Living*' bagi Siswa SMA di Kota Ternate".
2. Menentukan lokasi dan waktu penyuluhan yang nyaman bagi para siswa dan guru, sehingga partisipasi dapat mencapai tingkat maksimal. Lokasi pelaksanaan penyuluhan yaitu di SMA Islam Kota Ternate dan diselenggarakan pada hari Kamis, 18 September 2025 dari pukul 11.00 hingga 13.00 WIT.

3. Menyusun materi yang komprehensif tentang pentingnya *green living*, pengelolaan sampah, dan lingkungan yang sehat. Materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta.
4. Menggunakan metode interaktif seperti presentasi multimedia, demonstrasi langsung, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan peserta.

Tindak Lanjut

1. Setelah penyuluhan, Tim PKM melakukan survei menggunakan kuesioner melalui *Google Form* untuk mengevaluasi pemahaman dan persepsi peserta setelah penyuluhan menggunakan kuesioner.
2. Mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk meningkatkan kualitas penyuluhan di masa mendatang.

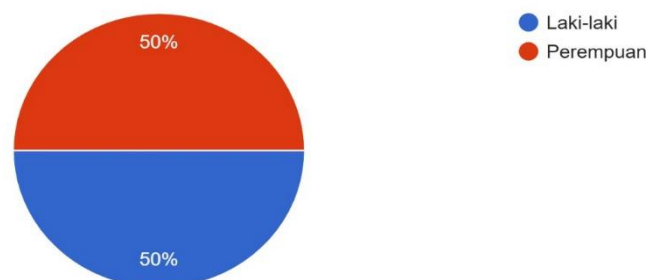
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang ‘Memperkuat *Green Living*’ untuk para siswa SMA di Kota Ternate telah dilaksanakan pada hari Kamis, 18 September 2025, bertempat di SMA Islam Kota Ternate, pukul 11.00 hingga 13.00 WIT, dan dihadiri oleh 34 siswa. Sejumlah materi dipaparkan dalam penyuluhan tersebut, seperti mengapa penting menjadi pembelajar *green living*, bagaimana membangun *green living* di sekolah, apa peran siswa dalam *green living* di sekolah, apa manfaat *green living* di sekolah, peran media sosial dalam sosialisasi *green living*, serta sejumlah contoh sederhana praktik *green living* (Lesmana, 2019; Raphael & Nandan, 2024).

Sebanyak 26 dari 34 siswa tersebut telah mengisi kuesioner yang disediakan. Mereka terdiri 13 (50%) siswa laki-laki dan 13 siswa lainnya (50%) perempuan (lihat Grafik 1). Delapan peserta lainnya tidak mengisi kuesioner karena tidak menyelesaikan pengisian *Google Form* setelah kegiatan berakhir. Oleh karena itu, analisis hasil pada artikel ini didasarkan pada data dari 26 responden yang telah mengisi kuesioner secara lengkap.

Jenis Kelamin

26 responses

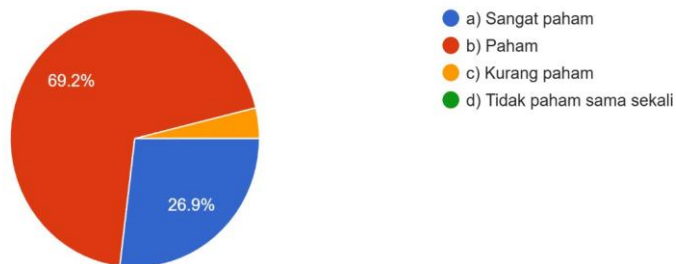


Grafik 1. Jumlah Peserta Penyuluhan

Tatkala ditanya seberapa paham peserta penyuluhan tentang pengertian *Green Living* beserta prinsip-prinsipnya, secara umum mereka menyatakan sangat paham (tujuh siswa atau 26,9%) dan paham (18 siswa atau 69,2%), sedangkan satu siswa (3,8%) menyatakan kurang paham (lihat Grafik 2).

1. Seberapa paham kalian tentang pengertian green living dan prinsip-prinsipnya?

26 responses



Grafik 2. Tingkat Pemahaman Siswa Terkait *Green Living* dan Prinsip-Prinsipnya

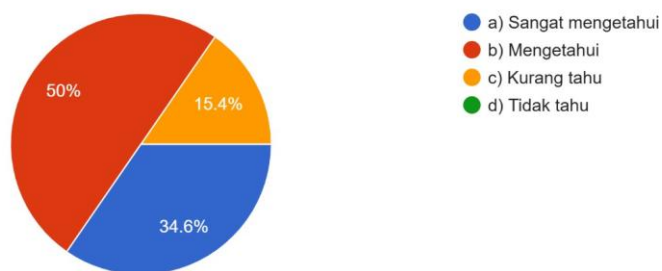
Tingginya tingkat pemahaman peserta terhadap konsep *green living* menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilaksanakan mampu memberikan informasi yang mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan metode presentasi, diskusi interaktif, dan pemberian contoh-contoh penerapan *green living* dalam kehidupan sehari-hari diduga membantu peserta memahami materi yang disampaikan. Meskipun penelitian ini tidak membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penyuluhan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep *green living* setelah mengikuti kegiatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lesmana (2019) yang menyatakan bahwa edukasi lingkungan di sekolah melalui kegiatan yang bersifat partisipatif dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, Raphael dan Nandan (2024) menjelaskan bahwa integrasi pendidikan lingkungan dalam proses pembelajaran berkontribusi terhadap meningkatnya kesadaran ekologis peserta didik.

Selain itu, ketika ditanya apakah mereka mengetahui cara mengelola sampah yang benar, sebagian besar peserta penyuluhan (84,6% atau 22 dari 26 siswa) yang mengisi kuesioner menyatakan sangat paham (sembilan siswa atau 34,6%) dan paham (13 siswa atau 50%). Sedangkan empat siswa lainnya (15,4%) menyatakan kurang paham (lihat pada Grafik 3).

2. Apakah kalian mengetahui cara-cara mengelola sampah secara benar?

26 responses



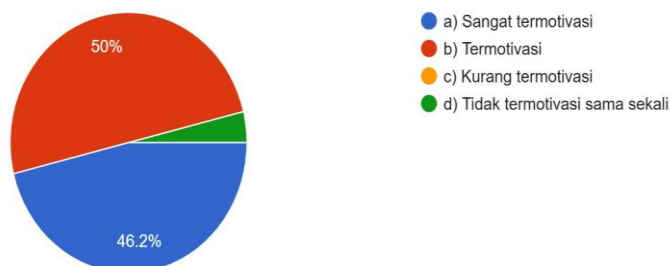
Grafik 3. Pengetahuan Siswa Tentang Cara Mengelola Sampah yang Benar

Pemahaman peserta mengenai pengelolaan sampah yang benar merupakan indikator bahwa materi penyuluhan berhasil memberikan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek penting dalam penerapan *green living* karena berhubungan langsung dengan upaya mengurangi pencemaran lingkungan. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar bagi peserta untuk mulai menerapkan kebiasaan memilah dan mengelola sampah secara bertanggung jawab baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Hasil ini mendukung pendapat Lesmana (2019) bahwa pembiasaan perilaku ramah lingkungan di lingkungan sekolah akan lebih efektif apabila diawali dengan peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai praktik-praktik sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggapan peserta setelah mengikuti penyuluhan umumnya positif (lebih dari 95%) dalam melakukan tindakan ramah lingkungan di lingkungan sekitar mereka. Dalam hal ini, 13 siswa (50%) menyatakan sangat termotivasi untuk melakukan tindakan ramah lingkungan dan 12 siswa (46,2%) termotivasi untuk melakukan tindakan ramah lingkungan di lingkungan sekitar mereka.

3. Setelah mengikuti penyuluhan, apakah kalian termotivasi untuk melakukan tindakan ramah lingkungan di lingkungan sekitar?
26 responses



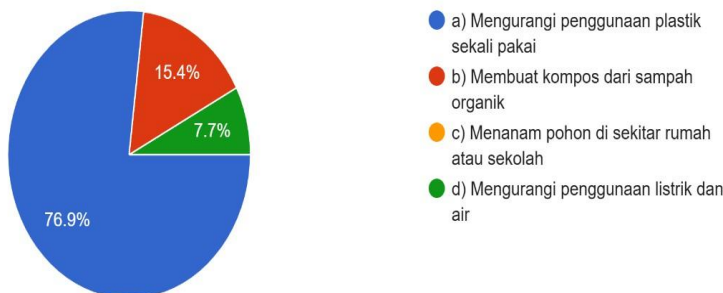
Grafik 4. Tingkat Motivasi Siswa Untuk Melakukan Tindakan Ramah Lingkungan

Tingginya motivasi peserta untuk melakukan tindakan ramah lingkungan menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran untuk berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan. Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi munculnya perilaku peduli lingkungan apabila didukung oleh lingkungan sekolah dan keluarga yang kondusif.

Hasil ini sejalan dengan Raphael dan Nandan (2024) yang menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun sikap dan motivasi peserta didik agar lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan serta terdorong menerapkan perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan.

Peserta menyatakan bahwa langkah yang mereka lakukan untuk mendukung *green living*, yang paling banyak (20 siswa atau 76,9%) adalah dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, disusul dengan membuat kompos dari sampah organik (empat siswa atau 15,4%) dan mengurangi penggunaan listrik dan air (dua siswa atau 7,7%).

4. Apa langkah yang paling sering kalian lakukan untuk mendukung green living?
26 responses



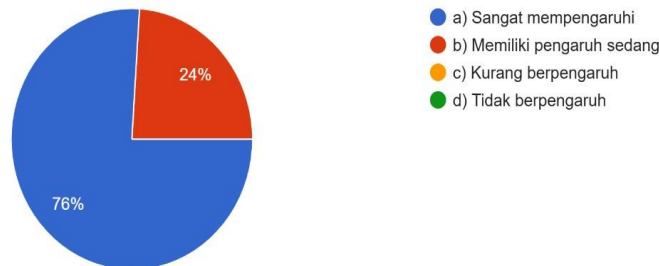
Grafik 5. Langkah yang Sering Siswa Lakukan Untuk Mendukung *Green Living*

Mayoritas peserta memilih mengurangi penggunaan plastik sekali pakai sebagai bentuk penerapan *green living*. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta lebih mudah memahami dan memilih tindakan yang sederhana, mudah dilakukan, dan dekat dengan aktivitas sehari-hari. Pilihan tersebut juga menunjukkan bahwa materi penyuluhan telah memberikan contoh-contoh praktik yang realistis sehingga dapat langsung diterapkan oleh peserta setelah kegiatan berlangsung.

Menurut Lesmana (2019), pembiasaan perilaku sederhana seperti mengurangi penggunaan plastik, menghemat energi, dan menjaga kebersihan lingkungan merupakan langkah awal yang efektif dalam membangun budaya peduli lingkungan di sekolah.

Sebagian besar peserta menilai bahwa materi penyuluhan memberikan pengaruh positif terhadap sikap mereka terhadap pelestarian lingkungan. Dalam hal ini, 19 siswa (76%) menyatakan bahwa materi penyuluhan yang disampaikan sangat mempengaruhi dan enam siswa (24%) menyatakan mempengaruhi sikap mereka terhadap pentingnya pelestarian lingkungan.

5. Sejah mana materi penyuluhan mengubah sikap kalian terhadap pentingnya pelestarian lingkungan?
25 responses



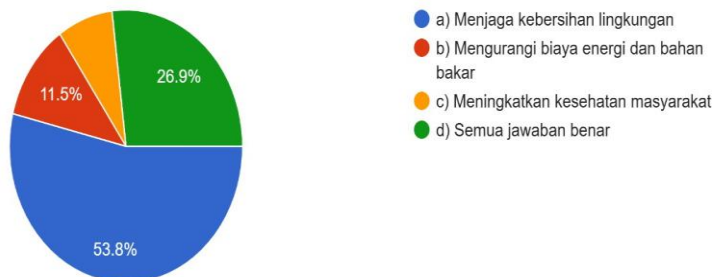
Grafik 6. Dampak Materi Penyuluhan Terhadap Sikap Siswa Terkait Pentingnya Kelestarian Lingkungan

Sebagian besar peserta menilai bahwa materi penyuluhan memberikan pengaruh positif terhadap sikap mereka terhadap pelestarian lingkungan. Persepsi tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peserta dan mampu meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Namun demikian, hasil penelitian ini masih menggambarkan persepsi peserta setelah mengikuti penyuluhan sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku yang terjadi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan berupa pendampingan atau evaluasi berkala diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan motivasi peserta dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Sementara itu, semua peserta penyuluhan menyatakan bahwa menerapkan *green living* memiliki manfaat. Misalnya, 14 siswa (53,8%) menyatakan bahwa menerapkan *green living* dapat menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi biaya energi dan bahan bakar (tiga siswa atau 11,5%), serta meningkatkan kesehatan masyarakat (dua siswa atau 7,7%), sedangkan tujuh siswa (26,7%) memilih jawaban d). Semua jawaban benar, artinya memiliki ketiga manfaat tersebut di atas.

6. Menurut kalian, apa manfaat utama dari menerapkan green living?

26 responses



Grafik 7. Manfaat Utama Menerapkan *Green Living*

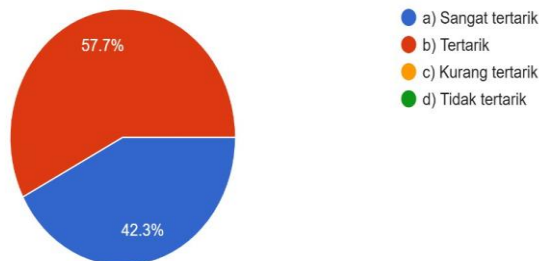
Pemahaman peserta mengenai manfaat *green living* menunjukkan bahwa mereka telah mampu mengidentifikasi berbagai dampak positif penerapan perilaku ramah lingkungan, baik terhadap kebersihan lingkungan, kesehatan masyarakat, maupun efisiensi penggunaan sumber daya. Pemahaman mengenai manfaat tersebut diharapkan dapat memperkuat komitmen peserta dalam menerapkan kebiasaan ramah lingkungan secara konsisten.

Pendidikan lingkungan yang menekankan manfaat nyata bagi kehidupan sehari-hari akan lebih mudah diterima oleh peserta didik karena mereka dapat melihat hubungan langsung antara perilaku yang dilakukan dengan kualitas lingkungan di sekitarnya (Raphael & Nandan, 2024).

Ketika ditanya apakah peserta penyuluhan tertarik mengikuti kegiatan lingkungan setelah mengikuti penyuluhan, para siswa yang mengisi kuesioner menyatakan sangat tertarik (11 siswa atau 42,3%) dan tertarik (15 siswa atau 57,7%).

7. Apakah kalian tertarik untuk mengikuti kegiatan lingkungan di sekolah setelah penyuluhan ini?

26 responses

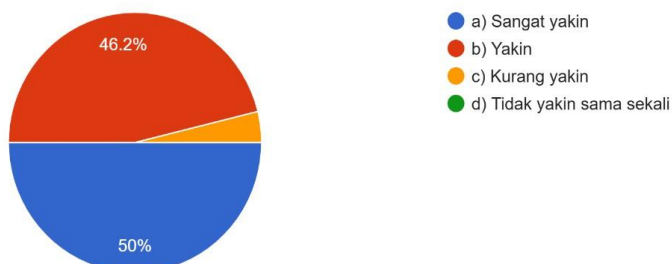


Grafik 8. Tingkat Ketertarikan Siswa Mengikuti Kegiatan Lingkungan di Sekolah

Saat peserta penyuluhan ditanya seberapa yakin mereka mampu menerapkan praktik *green living* di rumah dan sekolah, mereka menyatakan sangat yakin (13 siswa atau 50%), yakin (12 atau 46,2%), dan kurang yakin (satu siswa atau 3,8%).

8. Seberapa yakin kalian mampu menerapkan praktik green living di rumah dan sekolah?

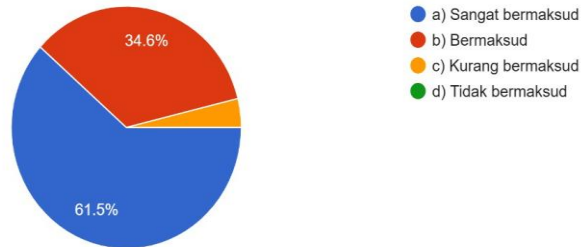
26 responses



Grafik 9. Tingkat Keyakinan Siswa Menerapkan Praktik *Green Living* di Rumah dan Sekolah

Ketika ditanya apakah peserta akan mengajak teman dan keluarganya untuk peduli lingkungan, lebih dari 90% dari peserta (25 siswa) menyatakan kesanggupannya.

9. Setelah mengikuti penyuluhan, apakah kalian bermaksud mengajak teman dan keluarga untuk peduli lingkungan?
26 responses



Grafik 10. Kesiediaan Siswa Mengajak Teman dan Keluarga Untuk Peduli Lingkungan

Tingginya ketertarikan peserta untuk mengikuti kegiatan lingkungan, keyakinan dalam menerapkan praktik *green living*, serta kesiediaan mengajak keluarga dan teman menunjukkan adanya respons positif terhadap kegiatan penyuluhan. Kondisi ini menggambarkan bahwa penyuluhan tidak hanya diterima sebagai kegiatan penyampaian informasi, tetapi juga mampu mendorong munculnya komitmen awal peserta untuk berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan.

Walaupun demikian, keberhasilan program pengabdian tidak hanya diukur dari respons positif peserta setelah kegiatan berlangsung, tetapi juga dari keberlanjutan implementasi perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan program tindak lanjut seperti pembentukan kader lingkungan sekolah, kampanye *green living*, atau kegiatan pendampingan agar dampak penyuluhan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Data kuesioner juga mengungkap sejumlah saran atau pesan yang disampaikan para siswa agar kegiatan *green living* semakin diterapkan di lingkungan sekolah dan masyarakat, diantaranya:

1. Manfaatkan kembali barang bekas yang masih layak
2. Mulai dari hal kecil, tanamkan kesadaran sejak dini seperti hemat energi dan air.
3. Fokuslah pada edukasi partisipasi aktif dan penerapan kebiasaan kecil namun konsisten seperti mengurangi sampah, termasuk sampah plastik.
4. Memotivasi diri dan orang lain untuk menjaga lingkungan tetap sehat serta menjaga kesehatan.
5. Menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya atau tidak membuangnya sembarangan.
6. Sedari kecil, biasakan membawa botol minum sendiri, menggunakan tas belanja dari kain, dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.
7. Lebih meningkatkan dan memperluas materi tentang *green living* di setiap lingkungan.
8. Meningkatkan kesadaran orang untuk menjaga kebersihan lingkungan dan menghemat energi.
9. Mendorong *green living* di sekolah dan masyarakat dengan melibatkan seluruh warga melalui edukasi dan contoh nyata, seperti memilah sampah, menghemat energi, mengurangi penggunaan plastik dengan membawa botol minum dan tempat makan sendiri, mengonsumsi makanan lokal, serta menjadikan transportasi publik sebagai pilihan.

10. Mengurangi pencemaran lingkungan, terutama di kota besar, agar tidak terjadi bencana alam.
11. Edukasi yang menyenangkan melalui sosialisasi yang intensif, mulai dari hal-hal kecil seperti mengurangi penggunaan plastik dan menghemat energi.

Secara umum, hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pemahaman, motivasi, dan sikap positif terhadap penerapan *green living*. Siswa mulai menyadari dan berinisiatif untuk melakukan gerakan *green living* yang dapat mereka upayakan mulai dari diri sendiri hingga lingkungan yang lebih luas seperti di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.



Gambar 1. Tim PKM Unkhair Menyampaikan Materi Penyuluhan



Gambar 2. Peserta Penyuluhan Menyimak Materi yang Disampaikan Tim PKM



Gambar 3. Peserta Menyimak Paparan Materi dari Tim PKM



Gambar 4. Tim PKM Unkhair Bersama Peserta Penyuluhan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa penyuluhan tentang *green living* bagi siswa SMA di Kota Ternate telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Berdasarkan hasil evaluasi melalui kuesioner pasca kegiatan, sebagian besar peserta menunjukkan tingkat pemahaman yang baik mengenai konsep *green living*, pengelolaan sampah, serta manfaat penerapan perilaku ramah lingkungan. Selain itu, mayoritas peserta memiliki motivasi, keyakinan, dan ketertarikan untuk menerapkan praktik *green living* dalam kehidupan sehari-hari serta mengajak keluarga dan teman untuk turut menjaga kelestarian lingkungan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan merupakan salah satu bentuk edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran peserta mengenai pentingnya perilaku ramah lingkungan. Meskipun demikian, evaluasi pada kegiatan ini masih terbatas pada persepsi peserta setelah penyuluhan sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku secara nyata dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan pihak sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya. Program lanjutan, seperti pembentukan kader lingkungan, kampanye *green living*, atau pendampingan praktik ramah lingkungan di sekolah, perlu dikembangkan agar pemahaman dan motivasi peserta dapat diwujudkan menjadi perilaku yang berkelanjutan. Pada kegiatan selanjutnya juga disarankan menggunakan desain evaluasi yang lebih komprehensif, misalnya melalui pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan atau pemantauan tindak lanjut, sehingga dampak program terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta dapat dievaluasi secara lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Universitas Khairun melalui Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan dukungan finansial dalam bentuk hibah PKM ini sehingga pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifah, K. N., Putrawan, I. M., & Vivanti, D. (2021). Pengaruh kecerdasan naturalis terhadap pro-environmental behavior. *Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 6(2), 140–147. <https://doi.org/10.21009/IJEEM.062.02>

- [2] Badan Pusat Statistik Kota Ternate. (2021). *Kota Ternate Dalam Angka (Ternate Municipality in Figures)*. Badan Pusat Statistik Kota Ternate.
- [3] Chen, C., Shahbaz, P., & Haq, S. U. (2025). Transforming students' green behavior through environmental education: The impact of institutional practices and policies. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1499781>
- [4] Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate. (2022). *Laporan Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate*. Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate.
- [5] Environmental degradation. (2022). In *Welfare States in the 21st Century* (pp. 125–138). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781800370791.00011>
- [6] Fausan, M. M. (2019). Building pro-environmental behavior among school community of Adiwiyata green school. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 5(1). <https://doi.org/10.22219/jpbi.v5i1.7233>
- [7] Fitri, D. E. N., & Julianto. (2024). Environmental education: Is it a crucial factor in improving pro-environmental behavior among students? *Environmental Health and Development Journal*, 9(1). <https://doi.org/10.33086/ehdj.v9i1.5627>
- [8] Fitri, D. E. N., & Nastiti, A. (2025). The effect of information, fear, and risk perceptions to pro-environmental behavior among university students in Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 15(2). <https://doi.org/10.29244/jpsl.15.2.206>
- [9] Kamisi, A., Mohtar, B., & Wicaksono, M. (2023). MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER BUDAYA PEDULI LINGKUNGAN DI SMA NEGERI KOTA TERNATE. *Jurnal Geocivic*, 6(2), 153–165. <https://doi.org/10.33387/geocivic.v6i2.7078>
- [10] Lesmana, R. (2019). PENGEMBANGAN GERAKAN GO GREEN DI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN NASIONALISME (Studi Di SMP Negeri 2 Dawuan Kabupaten Subang). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v5i1.85>
- [11] Nurkhin, A., Mukhibad, H., Wirawan, A. W., Isnarto, Utomo, A. P. Y., Hardi Saputro, I., & Algifari. (2024). The relationship between student environmental education, knowledge, attitude, and behavior. *Journal of Environment and Sustainability Education*, 3(3). <https://doi.org/10.62672/joease.v3i3.94>
- [12] Praminingsih, I., Putrawan, I. M., & Suryanda, A. (2021). Pengaruh kepedulian lingkungan (environmental concern) dan paradigma lingkungan baru (new environmental paradigm) terhadap intensi perilaku pro-lingkungan siswa. *Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.21009/IJEEM.061.01>
- [13] Raphael, E. B., & Nandan, S. L. (2024). Green English Language Teaching and EFL Textbooks: Fostering Environmental Consciousness in Language Education. *RESEARCH REVIEW International Journal of Multidisciplinary*, 9(4). <https://doi.org/10.31305/rrijm.2024.v09.n04.013>